

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa sekolah merupakan masa dimana anak mulai memperhatikan lingkungan dan teman bermainnya, pada masa ini anak lebih sering menghabiskan waktu luang dengan teman – temannya dari pada berdiam diri dirumah atau berkumpul dengan keluarga. Tanpa kita tau di lingkungan sekolah ada perilaku *bullying* yang marak terjadi, akan ada banyak korban bila kita tidak menyadari hal tersebut (Aini, 2018). Perlakuan seseorang yang dapat merugikan orang lain yang dilakukan baik secara kelompok maupun individu secara berulang (Darwin, Mubin, & Hidayati, 2018). *Bullying* dilakukan hanya untuk menyakiti orang lain dan memunculkan sikap agresif, pelaku biasanya berkelompok ataupun individu dan hanya untuk mengincar korban yang menurut mereka mudah diserang (Yuliani, 2019).

Bullying merupakan salah satu kekerasan yang muncul di kalangan remaja dan bisa terjadi dimana saja terutama di lingkungan sekolah, *bullying* dapat menjadi stresor yang mengancam. *Bullying* adalah bentuk kekerasan yang melukai teman sebaya yang bertujuan untuk mencari kepuasan tersendiri (Yuliani, 2019). *Bullying* yang biasanya dilakukan di lingkungan sekolah berupa *bullying* verbal seperti mengejek, memanggil nama orang tua atau mengganti nama teman untuk dijadikan nama panggilan (Sutanti, 2019).

Bullying juga dapat membuat anak menjadi malas untuk sekolah dan berbaur dengan teman – temannya, disatu sisi *bullying* juga membuat anak berfikir sekolah adalah tempat yang tidak menyenangkan dan berbahaya. Disekolah terdapat guru yang menjadi tempat belajar dan mencapai perkembangan sesuai target, adapun guru bimbingan konsling atau konselor yang berperan untuk membantu murid dalam hal mencegah atau menangani masalah yang sedang menyimpannya dan mengatasi kekerasan serta pelecehan seksual yang sedang mereka alami (Kartianti, 2017).

Bullying di negara kita paling banyak terjadi dilingkungan sekolah, kasus *bullying* yang terjadi sekitar 61-73% berupa kekerasan, pemerasan, mengancam dan mengambil

barang dan bentuk lainnya berupa *cyber bullying* (Amalia, Nurbaiti, Affarah, & Kadriyan, 2019). Prilaku *bullying* dianggap hal yang biasa dikalangan sekolah sehingga, tanpa kita sadari hal tersebut dapat mengarah ke arah kekerasan. Kasus *bullying* sudah tidak asing di Indonesia menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) ada 369 laporan terkait *bullying* yang terjadi di sekolah yang terjadi dari tahun 2011 hingga 2014, dan data dari ICRW (*Internasional Center For Research On Women*) di tahun 2015 ada 84% terjadinya kekerasan di sekolah, kasus ini merupakan angka yang lebih tinggi dibandingkan tren di Asia (Aini, 2018).

Bullying dapat terjadi dan disebabkan beberapa faktor *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah yaitu kurangnya guru memperhatikan murid baik dalam ekonomi maupun prestasi atau prilaku murid di luar kelas dan didalam kelas, guru yang kasar terhadap murid termasuk tayangan TV yang melakukan kekerasan di adegan film (Kartianti, 2017). Dampak bagi korban sendiri yang terkena *bullying* yaitu stress, marah, cemas, takut, rasa tidak aman dan dapat menyebabkan bunuh diri, pelaku akan membuat korban menangis dan tidak ingin masuk kelas karena *dibully* (goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019).

Berdasarkan penelitian Nursalin dan Intan (2018) tentang bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan pemahaman perilaku *bullying* terdapat kasus *bullying* di sekolah sebanyak 75% diantaranya *bullying* verbal seperti mengejek, menghina, menyoraki, memanggil dengan nama lain dan menyindir sebesar 35%, *bullying* relasional seperti menyebarkan gosip, memandang sinis, serta mengucilkan sebesar 20%, *bullying* fisik ada yang mengambil barang orang tanpa ijin dan memaksa, menginjak kaki, mendorong dan memukul sebesar 10%, *cyber bullying* seperti menyindir teman melalui media sosial, memberikan komentar negatif di status teman sebesar 10%. Bila kasus *bullying* tidak segera di tangani maka akan semakin banyak korban dan menimbulkan dampak seperti takut, stres, cemas, rasa tidak aman serta bunuh diri. Menurut guru BK siswa tidak mau masuk kelas karena sering mendapat bully dari teman-teman Begitu banyak kasus dan bentuk *bullying* di SMPN 2 Gedangan. Pelaku akan merasa puas saat korban merasa tertindas, tawa sekelompok pelaku saat mempermainkan korban membuat penguat perilakunya. (goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019).

Guru berperan dalam membentuk karakteristik siswa di sekolah selain sebagai teladan guru juga berperan sebagai motivator dan inspirator, seorang guru menjadi contoh figur untuk digugu dan ditiru oleh murid, saat menjadi inspirator guru dapat membantu peserta didik dalam berkembang dan berpotensi, guru juga dapat berperan dalam mengatasi kekerasan pada murid staf sekolah juga berperan penting dalam penegahan terjadinya *bullying* dilingkungan sekolah (Putri, 2016).

B. Rumusan Masalah

Bullying pada remaja masih marak terjadi di lingkungan sekolah, tanpa ada teguran dan sanksi yang diberikan kepada pelaku semakin banyak pula korban *bullying* yang bermunculan. Peran guru sangat penting untuk mencegah terjadinya *bullying* dilingkungan sekolah, perlu adanya penjelasan tentang *bullying* kepada para siswa agar tercipta sekolah yang nyaman dan aman serta terhindar dari *bullying*.

Banyak alasan siswa melakukan *bullying* di lingkungan sekolah yang pertama sikap tidak saling peduli antar teman membuat angka *bullying* semakin tinggi, kedua orang yang menjadi pelaku *bullying* merupakan korban dari *bullying* juga, yang ketiga pelaku melakukan *bullying* dengan tujuan untuk dianggap hebat dan ditakuti banyak orang, ke empat rasa dendam (Yuliani, 2019). Alasan lain siswa melakukan *bullying* karena tidak taunya dampak yang akan muncul dari perilaku *bullying* sendiri, bagi siswa yang tau dampak dan memahami *bullying* mereka tidak akan melakukan hal tersebut (goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019).

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui antisipasi terjadinya *bullying* dilingkungan sekolah.

2. Tujuan Khusus.

- a. Mencari tahu hukuman apa yang diberikan guru saat murid melakukan kesalahan.
- b. Mencari tahu peran guru dan BK dalam membimbing atau memecahkan masalah.
- c. Mencari tahu peraturan disiplin yang diberikan sekolah.
- d. Mencari tahu peraturan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) yang diterapkan di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan untuk pihak sekolah agar dapat melakukan pencegahan *bullying*. Pihak sekolah dapat melakukan dengan baik dan benar sehingga tidak akan ada korban dan kekerasan di lingkungan sekolah dan terciptalah lingkungan yang nyaman dan aman.

2. Pengambilan kebijakan

Untuk menjadikan evaluasi guru untuk mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah.

3. Mahasiswa kesehatan

Dapat sebagai pembelajaran dan pengalaman agar dapat menguramgi angka terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah dan masyarakat.

E. Bidang Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam bidang ilmu keperawatan jiwa.

F. Keaslian Penelitian



Tabel 1.1 keaslian penelitian

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil
1	Amalia, emmy, Dkk	2019	Skrining dan Edukasi Pencegahan Bullying Pada SMA Negeri di Kota Mataram.	Hasil penelitian yang ada di kota Mataram, Perlunya penambahan informasi tentang <i>bullying</i> kepada Murid dari awal Masuk sekolah untuk mengurangi bertambahnya korban.
2	Fatmala intan dan Mochamad nursalim	2019	Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Meningkatkan pemahaman Pemahaman Perilaku	Hasil penelitian menunjukan bahwa teknik diskusi membuat tingkat pemahaman siswa

Bullying Siswa Kelas VII
SMPN 2 Gedangan.

terhadap *bullying*.

3	Azizah dan Farhan Nurul	2019	Upaya Wali Asuh Pada Peserta Asuh Mengatasi <i>Bullying</i> di Pesantren Nurul Jadi dperspektif Komunikasi Persuasif.	Untuk mengatasi <i>bullying</i> yang terjadi pada santri, perlunya ada komunikasi yang baik.
4	Sutanti dan Rosida	2018	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian <i>Bullying</i> Pada Remaja di SMPN 06 Yogyakarta.	Pola asuh orang tua Mempengaruhi tingkat <i>bullying</i> di lingkungan sekolah.
5	Fellinda dan Totok	2016	Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku <i>bullying</i> di SMP N 1 Mojokerto	Hasil penelitian meliputi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami Penyebab terjadinya <i>bullying</i>. 2. Membentuk Kelompok belajar 3. Memberi sanksi (punishment) 4. Memperingati siswa yang melaukan <i>bullying</i> dan siswa lain 5. Memberikan konsultasi BK kepada pelaku dan korban <i>bullying</i>. 6. Memberikan hadiah. 7. Memberikan program pencegahan <i>bullying</i>. 8. Melihat penyebab terjadinya hambatan alam mengatasi <i>bullying</i>
6	Mintasrihardi, kharis dan aini	2019	Dampak <i>Bullying</i> terhadap perilaku Remaja (Studi pada SMKN 5 Mataram)	Dampak bagi siswa berbeda – beda Sekolah Memberikan pencegahan <i>bullying</i> dengan pemberian motivasi dan sugesti baik

untuk korban maupun
pelaku.

